

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS V SD

Eva Silvia Taher, Suhardi Marli, Suryani
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: evasilviataher@ymail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan Pendekatan Saintifik di kelas V SDN 31 Pontianak Barat? Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dengan Pendekatan Saintifik. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas, dan sifat penelitian adalah kolaboratif. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Hasil penelitian yang diperoleh motivasi siswa dari siklus I yaitu 62,12%, siklus II yaitu 73,99% mengalami peningkatan sebesar 11,87%, dan pada siklus III yaitu 82,07% mengalami peningkatan sebesar 8,08%. Dengan dilaksanakannya pendekatan saintifik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pendekatan Saintifik, IPA

Abstract: The research problem is how is the increasing of students motivation in learning natural sciences material in the fifth grade of SDN 31 West Pontianak by using *Scientific Approaching*?. The research purpose is to describe the increasing of students motivation by using *Scientific Approaching*. Method of this research is descriptive, by using classroom action research, collaborative. This research is alone three circles. Research result is students motivation of the first is 62,12%, the second circle is 73,99% got increased 11,87% and the three circles is 82,07% got increased 8,08%. The concluding, by using *Scientific Approaching* it seems that students motivation increased.

Keywords: Students Motivation, Scientific Approaching, IPA

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar kelangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran bukan hanya dipengaruhi oleh factor intelektual saja, melainkan juga oleh factor-faktor non intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Motivasi membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, serta membuat siswa menjadi lebih aktif. Dengan adanya motivasi belajar, siswa menjadi terdorong dan memiliki keinginan untuk belajar. Tidak hanya itu motivasi juga memberikan arah kepada siswa apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Berdasarkan pentingnya motivasi belajar pada siswa, maka siswa diharapkan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat saat pembelajaran IPA berlangsung, peneliti melihat bahwa pembelajaran IPA berpusat pada guru. Guru menjelaskan dan siswa mencatat materi, kegiatan pembelajaran yang membuat siswa jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar. Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus ditemukan penyelesaiannya. Salah satu diantara upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mencoba pembelajaran dengan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2013:158), "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2014:73), "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Menurut Sardiman (2014:75), "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dari kegiatan itu, maka tujuan yang akan dicapai oleh siswa akan tercapai". Hal tersebut juga dikemukakan oleh Iskandar (2012:181), "Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman".

Hendro Darmodjo, dkk (1991: 3) Pengetahuan Alam artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun "pengetahuan" itu sendiri segala sesuatu yang diketahui manusia. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Trianto (2012: 99) menyatakan, "Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".

Daryanto (2014:51) menyatakan, pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk

mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

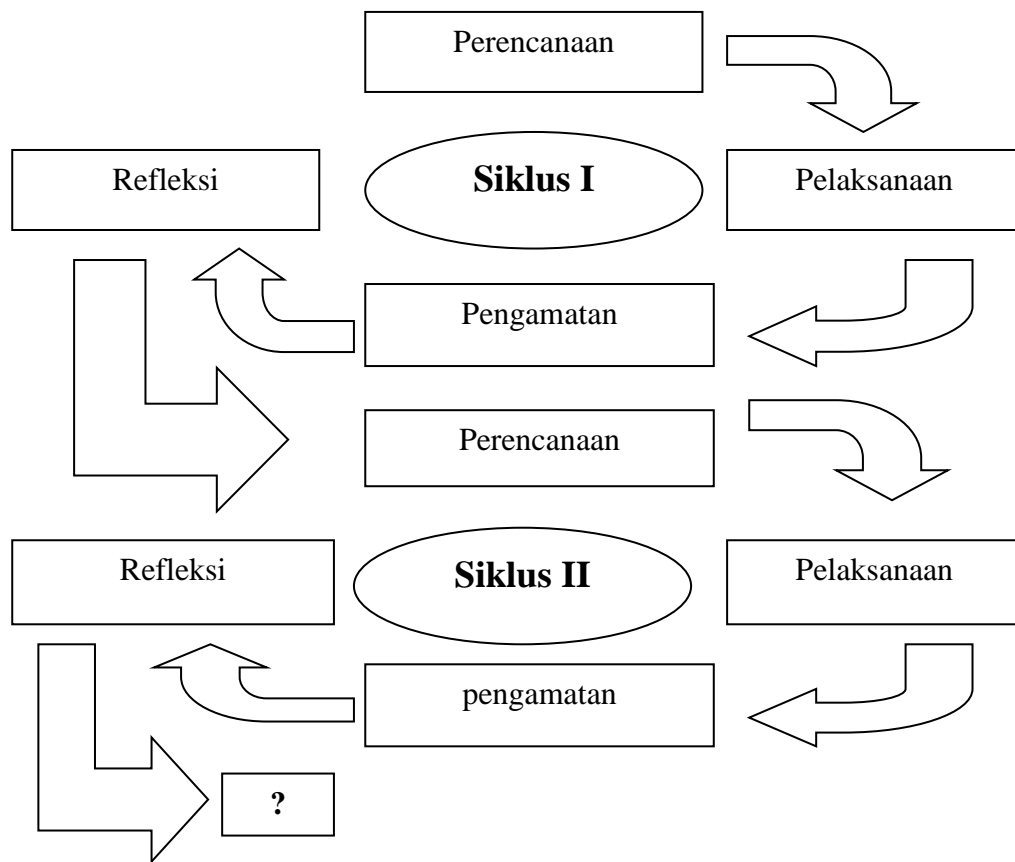
Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik di kelas V SD Negeri 31 Pontianak Barat. Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik di kelas V SD Negeri 311 Pontianak Barat, mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik di kelas V SD Negeri 31 Pontianak Barat, mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik di kelas V SD negeri 31 Pontianak Barat.

METODE

Menurut Hadari Nawawi (2012: 66-99) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian yaitu metode filosofis, deskriptif, historis dan eksperimen. Berdasarkan beberapa metode di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hadari Nawawi (2012: 67) mengatakan “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”. Dengan kata lain metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penemuan fakta sekaligus untuk memecahkan masalah yang dihadapi dapat mencapai hasil yang baik, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2014:3), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Kunandar (2009:46) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 31 yang beralamat di JL. Tabrani Ahmad Pontianak Barat Provinsi Kalimantan Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA berjumlah 33 orang yang terdiri dari 21 siswa laki-laki, 12 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai pada titik jenuh yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada skema berikut:



Skema 1: Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Suharsimi Arikunto (2014:16)

Dari skema diuraikan sebagai berikut: 1) tahap perencanaan, dalam tahap ini guru mengkaji kurikulum dan materi pembelajaran, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model kooperatif tipe TAI dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di sertai, LKS, soal evaluasi, instrumen kinerja guru, serta lembar observasi untuk siswa dan guru. 2) tahap pelaksanaan, dalam tahap ini guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sesuai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI di dalam RPP. 3) tahap pengamatan (observasi), pengamatan dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator. 4) tahap refleksi (*reflecting*), peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan terhadap masalah yang muncul atau pun tidak muncul dalam proses pembelajaran serta pencapaian keberhasilan guru maupun siswa sebagai acuan jika perlu dilaksanakan siklus kedua.

Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (2013:100) antara lain, teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik dokumenter/biografi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) teknik

observasi langsung, teknik observasi langsung yakni cara pengumpulan data yang dilakukan oleh observer saat penelitian tindakan berlangsung dalam pembelajaran, 2) teknik pengukuran, teknik pengukuran yakni cara pengumpulan data untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar sebagai satuan ukur yang relevan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guru dan lembar observasi motivasi siswa..

Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan dalam Sugiyono (2013:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang dianalisis itu adalah: 1) kemampuan merencanakan pembelajaran oleh guru dengan menganalisis proses pembelajaran dan dihitung rata-rata. 2) kemampuan melaksanakan pembelajaran oleh guru dengan menganalisis proses pembelajaran dan dihitung rata-rata. 3) motivasi belajar siswa dengan menganalisis motivasinya dalam proses pembelajaran kemudian dikategorikan termotivasi atau tidak termotivasi. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian Siklus 1 dari penelitian ini antara lain sebagai berikut: perencanaan siklus 1 membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi bahan penyusun benda dan sifatnya. Menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Menyiapkan materi pembelajaran berupa bahan penyusun benda dan sifatnya. Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang berisi kegiatan yang harus dilakukan siswa serta pertanyaan yang harus dijawab siswa. Mempersiapkan media pembelajaran berupa alat dan bahan yang akan digunakan untuk percobaan seperti pensil kayu, kain, plastic, sendok plastic, sendok logam, kertas Koran, kertas karton, lilin, air. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta lembar observasi peningkatan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Juli 2015 selama 105 menit atau 3 jam pelajaran tepatnya pukul 09.35-11.35 WIB. Siswa yang hadir berjumlah 33 orang, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Observasi siklus I, observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung oleh guru sebagai kolaborator menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pada pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik pada siklus I kelas VA SD Negeri 31 Pontianak Barat diperoleh skor rata-rata 3,25 dengan kategori baik. Hasil observasi guru melaksanakan pembelajaran pada

siklus I pembelajaran IPA kelas VA Sekolah Dasar negeri 31 Pontianak Barat diperoleh rata-rata 3,19 dengan kategori baik.

Hasil observasi tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik pada siklus I terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Persentase Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik
Siklus I

No.	Indikator	Siklus I			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
1	Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai-macam Masalah				
	a. Siswa mengamati objek belajar dengan sungguh-sungguh	26	78,79	7	21,21
	b. Siswa bertanya mengenai objek belajar yang diamati tanpa ditunjuk	12	36,36	21	63,64
	Rata-rata	57,58		42,42	
2	Tekun Menghadapi Tugas				
	a. Siswa mampu bekerja di dalam kelompok dengan baik	25	75,76	8	24,24
	b. Siswa mampu menyelesaikan percobaan tepat waktu di dalam kelompok	18	54,55	15	45,45
	c. Berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas	23	69,70	10	30,30
	Rata-rata	66,67		33,33	
	Total rata-rata(1+2)	124,25			
	Rata-rata motivasi siswa	62,12			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi motivasi belajar siswa di kelas VA dengan pendekatan saintifik pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 62,12%

Hasil Penelitian Siklus 2 meliputi: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi hubungan bahan penyusun benda dan kekuatannya. Menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Menyiapkan materi pembelajaran

berupa hubungan bahan penyusun benda dan kekuatannya. Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang berisi kegiatan yang harus dilakukan siswa serta pertanyaan yang harus dijawab siswa. Mempersiapkan media pembelajaran berupa alat dan bahan yang akan digunakan untuk percobaan seperti benang nilon, benang wol, benang jahit, kayu, botol, dan air. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta lembar observasi peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka tindakan tambahan yang direncanakan pada siklus II ini dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu (1) masih kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan, peneliti harus membuat siswa penasaran mengenai media yang ditampilkan (2) peneliti harus mampu mengkondisikan kelas untuk mengatasi masalah kurangnya kelompok yang menyelesaikan percobaan tepat waktu dan masalah penggunaan alokasi waktu yang tidak optimal.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Agustus 2015 selama 105 menit atau 3 jam pelajaran tepatnya pukul 09.35-11.35 WIB. Siswa yang hadir berjumlah 33 orang, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Observasi siklus II, observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung oleh guru sebagai kolaborator menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pada pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik pada siklus II kelas VA SD Negeri 31 Pontianak Barat diperoleh skor rata-rata 3,58 dengan kategori baik sekali. Hasil observasi guru melaksanakan pembelajaran pada siklus II pembelajaran IPA kelas VA Sekolah Dasar negeri 31 Pontianak Barat diperoleh rata-rata 3,52 dengan kategori baik sekali.

Hasil observasi tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik pada siklus II terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Persentase Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik
Siklus II

No.	Indikator	Siklus II			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
1	Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai macam Masalah				
	a. Siswa mengamati objek belajar dengan sungguh-sungguh	30	90,90	3	9,09

	b. Siswa bertanya mengenai objek belajar yang diamati tanpa ditunjuk	15	45,45	18	54,55
	Rata-rata		68,18		31,82
2	Tekun Menghadapi Tugas				
	a. Siswa mampu bekerja di dalam kelompok dengan baik	28	84,85	5	15,15
	b. Siswa mampu menyelesaikan percobaan tepat waktu di dalam kelompok	23	69,70	10	30,30
	c. Berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas	28	84,85	5	15,15
	Rata-rata		79,8		20,2
	Total rata-rata(1+2)		147,98		
	Rata-rata motivasi siswa		73,99		

Berdasarkan tabel bahwa observasi motivasi belajar siswa pada siklus II diperoleh persentase sebesar 73,99%.

Hasil Penelitian Siklus III meliputi: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi factor-faktor yang mempengaruhi perubahan sifat benda. Menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Menyiapkan materi pembelajaran berupa factor-faktor yang mempengaruhi perubahan sifat benda. Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang berisi kegiatan yang harus dilakukan siswa. Mempersiapkan media pembelajaran berupa alat dan bahan yang akan digunakan untuk percobaan seperti lilin, kertas dan korek api. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta lembar observasi peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, maka tindakan tambahan yang direncanakan pada siklus III ini dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus II masih banyak siswa yang tidak mau bertanya mengenai media pembelajaran, sehingga pada siklus III ini peneliti harus menampilkan media yang lebih menarik. Tidak hanya itu, peneliti juga masih kesulitan untuk mengkondisikan kelas pada saat kegiatan kelompok dan masalah ini juga harus diperbaiki di siklus III.

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Agustus 2015 selama 105 menit atau 3 jam pelajaran tepatnya pukul 09.35-11.35 WIB. Siswa yang hadir berjumlah 33 orang, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Observasi siklus III, observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung oleh guru sebagai kolaborator menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pada pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik pada

siklus III kelas VA SD Negeri 31 Pontianak Barat diperoleh skor rata-rata 3,83 dengan kategori baik sekali. Hasil observasi guru melaksanakan pembelajaran pada siklus III pembelajaran IPA kelas VA Sekolah Dasar negeri 31 Pontianak Barat diperoleh rata-rata 3,83 dengan kategori baik sekali.

Hasil observasi tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik pada siklus III terlihat pada table sebagai berikut.

Tabel 3
Persentase Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik
Siklus III

No.	Indikator	Siklus I			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
1	Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai-bagai Masalah				
	a. Siswa mengamati objek belajar dengan sungguh-sungguh	31	93,93	2	6,06
	b. Siswa bertanya mengenai objek belajar yang diamati tanpa ditunjuk	18	54,55	15	45,45
	Rata-rata	74,24		25,76	
2	Tekun Menghadapi Tugas				
	a. Siswa mampu bekerja di dalam kelompok dengan baik	33	100	0	0
	b. Siswa mampu menyelesaikan percobaan tepat waktu di dalam kelompok	23	69,70	10	30,30
	c. Berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas	33	100	0	0
	Rata-rata	89,90		10,10	
	Total rata-rata(1+2)	164,14			
	Rata-rata motivasi siswa	82,07			

Berdasarkan table bahwa observasi motivasi belajar siswa pada siklus III diperoleh persentase sebesar 82,70%.

Setelah melaksanakan siklus III dan melihat hasil observasi siklus III maka peneliti dan observer sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus ke III.

Pembahasan

Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik di kelas VA SD negeri 31 Pontianak Barat yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh rekapitulasi kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan motivasi belajar siswa. Kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pada pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik terlihat pada rekapitulasi pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,25 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,58 dengan peningkatan sebesar 0,33 kemudian pada siklus III kembali mengalami peningkatan menjadi 3,83 dengan peningkatan sebesar 0,31.

Hasil observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 3,19 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,52 dengan peningkatan sebesar 0,33 kemudian pada siklus III kembali mengalami peningkatan menjadi 3,83 dengan peningkatan sebesar 0,31.

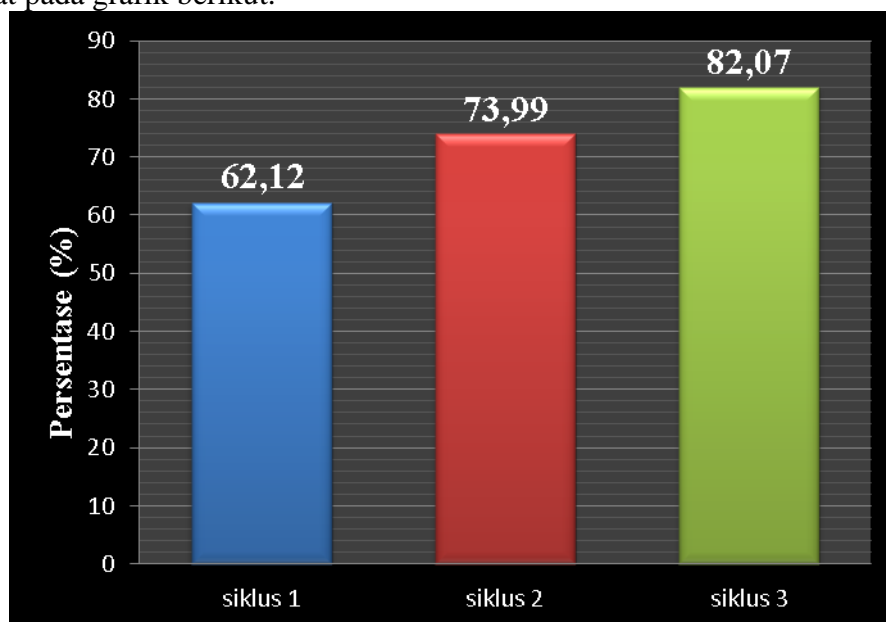
Hasil motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pendekatan saintifik terlihat pada table sebagai berikut.

Tabel 4
Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik

No.	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Capaian di-		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
		%	%	%
1	Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai-bagai Masalah			
	a. Siswa mengamati objek belajar dengan sungguh-sungguh	78,79	90,90	93,93
	b. Siswa bertanya mengenai objek belajar yang diamati tanpa ditunjuk	36,36	45,45	54,55
	Rata-rata	57,58	68,75	74,24
2	Tekun Menghadapi Tugas			
	a. Siswa mampu bekerja di dalam kelompok dengan baik.	75,76	84,85	100
	b. Siswa mampu menyelesaikan percobaan tepat waktu	54,55	69,70	69,70

c. Berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas	69,70	84,85	100
Rata-rata	66,67	79,80	89,90
Total rata-rata(1+2)	124,25	147,98	164,14
Rata-rata motivasi siswa	62,12	73,99	82,07

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa motivasi siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 62,12% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,87 % menjadi 73,99%, dan pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 8,08 % sehingga menjadi 82,07 %. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1
Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa motivasi siswa pada I diperoleh persentase sebesar 62,12% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,87 % menjadi 73,99%, dan pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 8,08 % sehingga menjadi 82,07 %. Dengan demikian motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. 1) Penggunaan pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar

Negeri 31 Pontianak Barat yaitu pada siklus I sebesar 3,25 dengan katagori baik, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,58 dengan peningkatan sebesar 0,33 kemudian pada siklus III mengalami peningkatan kembali menjadi 3,83 dengan peningkatan sebesar 0,25. 2) Penggunaan pendekatan saintifik mamapu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah dasar Negeri 31 Pontianak Barat yaitu pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 3,19 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,52 dengan peningkatan sebesar 0,33 kemudian pada siklus III kembali mengalami peningkatan menjadi 3,83 dengan peningkatan sebesar 0,31. 3) Penggunaan pendekatan saintifik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat yaitu pada siklus I diperoleh persentase sebesar 62,12% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 73,99% dengan peningkatan sebesar 11,87% kemudian pada siklus III kembali mengalami peningkatan menjadi 82,07% dengan peningkatan sebesar 8,08%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. 1) Dalam pembelajaran guru harus bias mengelola kelas, agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. 2) Dalam proses belajar hendaknya mempersiapkan semua alat dan media dengan baik agar terhindar dari kendala-kendala yang muncul pada saat melakukan percobaan. 3) Guru hendaknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan dapat segera memperbaikinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. (2014). **Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013**. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Hendro Darmodjo.(1991). **Pendidikan Ipa 2**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan 1992/1993.
- Iskandar. (2012). **Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru**. Jakarta: Refleksi.
- Kunandar. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Oemar Hamalik. (2013). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara

Sardiman A. M. (2014). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta, cv.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2014). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Trianto. (2012). **Model Pembelajaran Terpadu**. Jakarta: Bumi Aksara.